



TIM PSIM DIBUBARKAN

Manajemen Segera Evaluasi Pemain



Penjaga gawang PSIM, Imam Arief layak dipertahankan manajemen.

YOGYA (MERAPI) - Skwad PSIM Yogyakarta resmi dibubarkan usai kembali dari

Bogor. CEO PSIM Yogyakarta, Bima Sinung, memastikan akan mengevaluasi para pemain yang

telah berjuang sekuat tenaga membela panji Mataram di Liga 2. Ada pemain-pemain yang akan dipertahankan karena kinerja mereka, sebagian lagi diganti sesuai kebutuhan tim ke depan.

"Dalam waktu dekat akan ada evaluasi, siapa saja yang akan dipertahankan untuk musim depan. Lalu kami masih menunggu keputusan coach Seto," kata Bima Sinung Minggu (2/1) siang. Melihat kiprah para peng-gawa Laskar Mataram di Liga 2, ada sejumlah pemain yang wajib dipagari manajemen. Bukan mengcilkan peran pemain lainnya, namun deretan sosok ini kunci PSIM sampai ke babak semifinal. Pertama, kiper Imam Arief. Pemain asal Jawa Barat itu tangguh di bawah mistar. Performanya di fase grup dan babak 8 besar membuat para striker lawan frustrasi. Performa apiknnya di



bawah mistar membawa banyak dering un-tuknya.

"Sudah ada beberapa klub yang meng-hubungi saya, ke-banyakan Liga 1. Saya mau istirahat dulu seben-tar seperti coach Seto. Nanti kalau sudah siap saya pasti mempertimbangkan tawaran, termasuk dari PSIM," beber Imam Arief.

Di lini belakang, Jodi Kustiawan dan Aditya Putra Dewa pantas dipertahankan. Jodi dan Aditya jarang absen dalam pertandingan meski harus melewati jadwal padat. Jodi sendiri kerap jadi pilihan Seto dan tidak pernah tampil mengecewakan meski rekan duetnya berbeda-beda.

Isi lugas berpasangan dengan siapa saja, Sumi Hizbullah, Purwaka Yudi, Syarif Wijianto, sampai Nurhidayat. Mentalitasnya bersanding dengan Aditya Putra Dewa yang mengawal sisi kiri pertahanan. Bola-bola mati Aditya juga memberi PSIM banyak peluang. Dua pe-main di lini belakang ini kunci ti-dak terkalahkannya PSIM sela-ma 12 pertandingan.

Di tengah ada nama Yudha Alkanza dan Ahmad Baasith yang main cukup lugas selama PSIM berkiprah di Liga 2 musim ini. Kedua pemain itu memberi rasa aman di lini tengah. Bahkan Yudha sendiri menjadi pemain kunci yang kerap mem-beri perbedaan. Sementara Baasith yang menjelma menjadi gelandang destroyer lugas mampu menyeimbangkan lini tengah ketika Yudha absen.

Sedangkan di lini depan, Sugeng Efendi dan Hapidin pantas dipertahankan. Sugeng pu-nya akurasi tendangan yang mematikan sedangkan akselera-si Hapidin berkali-kali mere-potkan lawan.

"Pasti kita evaluasi dengan serius," tegas Bima Sinung.

(Des)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005